

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengungkap tentang penerapan MBS dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI, sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang meneliti perilaku seseorang, yaitu cara belajar dan kegiatan sehari-hari. Penelitian kualitatif sangat menghargai kebebasan manusia dan bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggali makna.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Karena peneliti menemukan sebuah kasus yang menarik tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Kandat Kediri.

Menurut Stake dalam bukunya John W Creswell yang berjudul *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, bahwa studi kasus merupakan strategi di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹

¹John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 20.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.²

Karena peneliti adalah instrumen utama penelitian yang berperan aktif dan secara langsung mengambil dan ikut serta melaksanakan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian, jadi dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian dan mewawancarai, mengobservasi (mengamati) subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kandat Kediri yang pada dasarnya sudah menerapkan MBS, akan tetapi peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan MBS di sekolah tersebut terkait efektivitas proses pembelajaran PAI.

1. Profil SMAN 1 Kandat

SMA Negeri I Kandat didirikan pada tanggal 29 Juli 1980, sebagai lembaga milik pemerintah, tujuannya sesuai dengan Undang- Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003. SMAN I Kandat berada di Jalan Raya Pule no. 71 Kandat, Kab. Kediri dengan jarak dari kota Kediri sejauh 12 km, berada di tepi jalan yang strategis antara Kediri – Blitar.

²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 21.

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Jawa Timur nomor: Ma 002612 tanggal 21 Oktober 2009 status akreditasi UPTD SMAN I Kandat adalah A, hingga sekarang ini ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) / Sekolah Standar Nasional (SSN) dibawah binaan langsung Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

2. Visi dan Misi SMAN 1 Kandat

a. Visi

“Bertaqwa, berprestasi, berkarya, berbudaya akan lingkungannya”

b. Misi

- 1) Mendorong warga sekolah meningkatkan iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;
- 2) Menanamkan nilai-nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pembangunan kultur sekolah yang sesuai dengan norma agama, sosial kemasyarakatan, budaya dan karakter bangsa serta berwawasan lingkungan yang mendukung kelestarian kehidupan;
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik pada unsur kognitif, afektif, dan psikomotor pada bidang IPTEK dan Sains, seni budaya, olahraga dan kesehatan, serta ketrampilan/kewirausahaan yang berbasis muatan lokal.
- 4) Mengembangkan kemampuan akademik dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum nasional dan lokal;

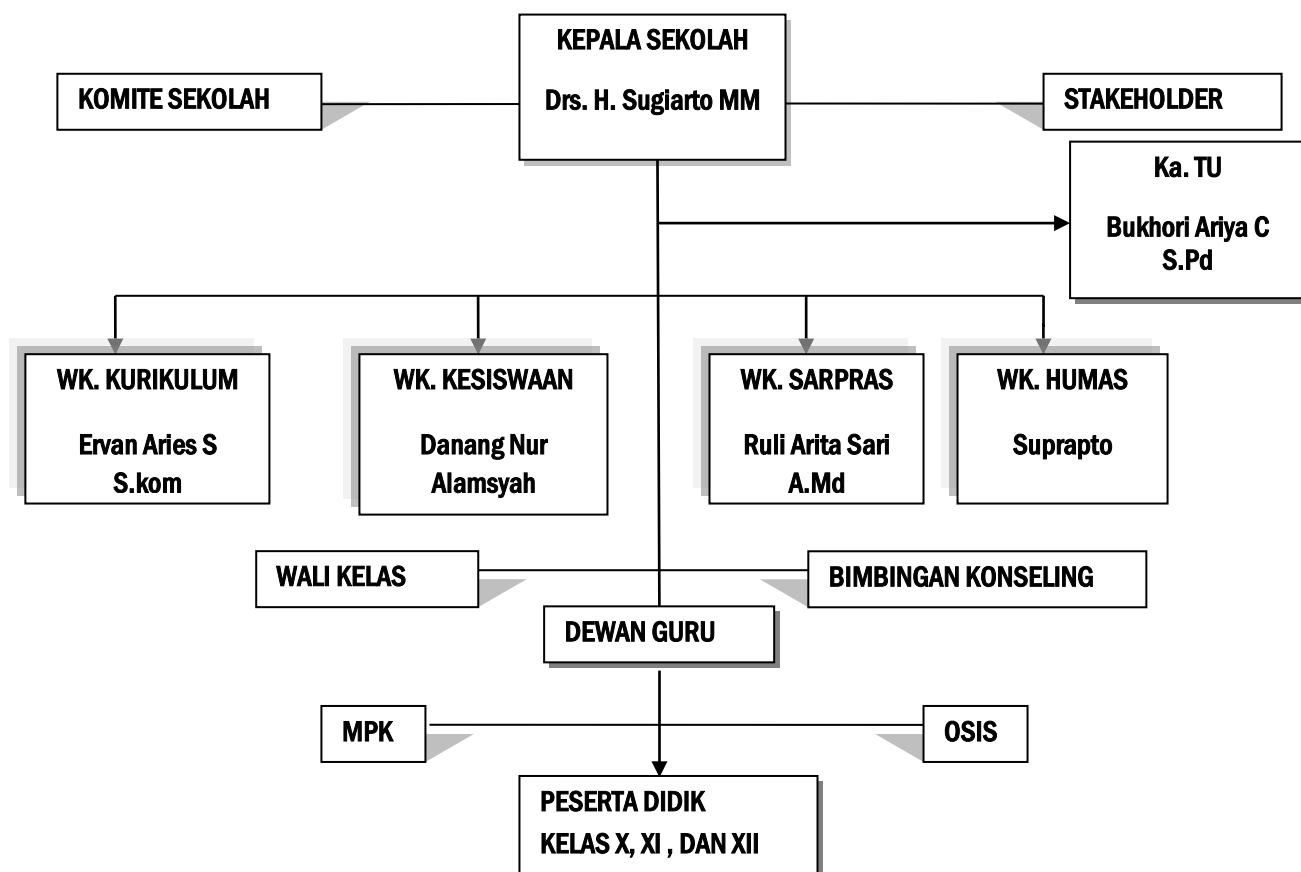
- 5) Meningkatkan prestasi, karya untuk membentuk peserta didik yang unggul, mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, dan global;
- 6) Mengembangkan potensi, inovasi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul sebagai modal menghadapi masa depan.
- 7) Guna mendukung ketercapaian tersebut di atas, dibutuhkan pembudayaan kurikulum SMAN I Kandat, di dalamnya menyangkut manajemen sekolah, aturan pelaksanaan (persiapan, pelaksanaan, pelaporan), sehingga tujuan sekolah akan mudah tercapai.
- 8) Mengembangkan budaya sekolah yang didukung oleh seluruh warga sekolah guna tercapainya tujuan sekolah.

3. Struktur Organisasi

Guna tercapainya tujuan sekolah yang lebih baik maka seluruh komponen sekolah, warga sekolah dalam aktifitasnya atas dasar budaya sekolah, yaitu suatu lingkungan pendidikan dengan suasana yang mendukung berjalannya proses pembelajaran secara baik, efektif dan efisien, sehingga terbentuk generasi muda yang berkualitas, berbudaya, berkarakter sebagai warga negara Indonesia. Di dalam budaya sekolah dilengkapi dengan struktur organisasi di SMA Negeri 1 Kandat, yang dijadikan pegangan dalam interaksi sehari-hari.³

³ Dokumentasi, Struktur Organisasi SMAN 1 Kandat, 7 April 2015

Gambar 3.1
STRUKTUR ORGANISASI SMAN I KANDAT
TAHUN PELAJARAN 2014/2015



D. Sumber Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam peneliti adalah sebagai berikut:

a. Data Tidak Tertulis

Data yang berbentuk tidak tertulis ini berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari para responden (informan) pada waktu mereka diwawancarai. Jadi data ini berupa keterangan dari para informan atau responden (Kepala sekolah, Guru PAI,

Siswa) tentang proses pembelajaran PAI dan juga penerapan MBS di sekolah tersebut.

b. Data Tertulis

Data yang berbentuk tulisan di peroleh dari pihak SMAN 1 Kandat Kediri yang berkaitan dengan subjek penelitian. Adapun sumber data ini meliputi:

- 1) Struktur Organisasi Sekolah
- 2) Rapat dinas/komite Sekolah
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler
- 4) Prestasi Siswa (Akademik dan Non Akademik)
- 5) Catatan guru PAI tentang Proses Pembelajaran.
- 6) Perangkat pembelajaran PAI.
- 7) Jadwal kegiatan keagamaan (PAI).

E. Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab kepada Kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMAN 1 Kandat Kediri. Melalui wawancara peneliti akan menggali informasi tentang penerapan MBS dalam peningkatan efektivitas proses pembelajaran PAI di SMAN 1 Kandat Kediri. Banyak dari kita telah melaksanakan wawancara. Proses wawancara sangatlah mudah seolah-olah kita melakukannya tanpa berfikir. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua

orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci.”

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴

b. Observasi

Peneliti terjun ke lapangan. Peneliti mengamati secara langsung tentang kegiatan pembelajaran PAI dan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Peneliti juga mengerjakan sebagian apa yang dilakukan oleh informan. Dan kegiatan ini disebut dengan observasi.

Observasi atau pengamatan adalah peneliti tidak sekedar mengamati, tetapi juga serta atau aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diteliti. Ini dilakukan bukan saja untuk membangun keakraban, tetapi juga untuk memahami secara mendalam perilaku mereka.⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan tertulis atau gambaran-

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 316.

⁵Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 20

gambaran penting/film yang mendukung obyektivitas penelitian).⁶ Peneliti menggunakannya untuk mengetahui sejarah berdirinya dan perkembangan SMA Negeri 1 Kandat Kediri serta beberapa hal yang berkaitan dengan Implementasi MBS untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran PAI seperti: Kegiatan Keagamaan, proses pembelajaran, ruang kelas, ruang perpustakaan, Struktur Organisasi Sekolah dan lain-lain.

F. Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan/kalimat.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 103

⁷Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press,2008), 29

- a. Perpanjangan Pengamatan, yaitu peneliti melakukan tambahan waktu untuk mengamati, untuk menguji pengamatan.⁸
- b. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Maksud dari teknik ini bahwa peneliti setelah mendapatkan data, peneliti mencari suatu data penguat sebagai pembanding dari data yang sebelumnya. Pada dasarnya triangulasi adalah cek dan ricek. Data yang telah didapat dicek dan ricek dengan sumber lain sebagai pembanding.
- c. Ketekunan Pengamatan, yaitu peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan untuk mengetahui apakah fokus penelitian sudah tepat sasaran atau sesuai dengan yang diinginkan.¹⁰ Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan 3 tahapan, yaitu:

- a. Rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian yang berkaitan dengan judul yang telah direncanakan. Pembuatan proposal berlandaskan dengan beberapa buku yang berkaitan dengan judul dan metode penelitian serta melakukan pengamatan di lokasi penelitian. Setelah proposal disetujui oleh

⁸Lisnawati, *Penelitian Kualitatif*, 44.

⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

¹⁰Ibid., 180.

dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan agar diberi izin penelitian. Kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi dengan guru bidang studi dan juga menjalankan observasi lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam yang berkaitan dengan judul.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan studi kasus seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan serta refleksi.

c. Pelaporan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi.